

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung adalah kota metropolitan terbesar di provinsi Jawa Barat, dan terbesar ketiga di Indonesia. Sekaligus menjadi ibu kota provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayahnya 16.729,65 Ha. Perhitungan luas berdasarkan pada peraturan daerah Kotamadya. Dengan memiliki suhu cuaca di Bandung pada awal hingga akhir bulan pada tahun 2022 dengan suhu maksimum mencapai 32,2°C berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023). Di Bandung, pada tahun 2021 jumlah kendaraan sepeda motor sebanyak 535.359 unit menurut data Badan Pusat Statistik (2022). Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling banyak dimiliki masyarakat Bandung, dengan kebutuhan yang berbeda-beda, namun banyaknya sepeda motor di Bandung sudah menjadi hal yang wajar. Dengan adanya sepeda motor dapat mempermudah Masyarakat untuk berpergian dan dapat terhindar dari macetnya setiap hari di Bandung, dengan harga yang terjangkau membuat sepeda motor menjadi pilihan Masyarakat untuk memilikinya. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) mengatakan perkembangan jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2022 telah mencapai 125.305.332 unit di Indonesia.

Menurut data dari Astra Honda Motor (2018) jumlah pengendara motor perempuan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2008 tercatat sebesar 19% dari pengguna sepeda motor adalah perempuan dan pada tahun 2019 tercatat penggunaan sepeda motor perempuan sebesar 30,8% atau meningkatnya sebesar 11,8%. yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap semakin meningkatnya pengendara perempuan dari tahun ke tahun. Dan menurut Badan Pusat Statistik (2018) diproyeksikan pada tahun 2032 jumlah penduduk perempuan di Indonesia akan melampaui jumlah penduduk laki-laki. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 12 tahun 2019 mengenai perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor untuk kepentingan Masyarakat, Pasal 4 huruf l mengamanatkan bahwa pengendara sepeda motor diwajibkan menggunakan jaket, celana Panjang, Sepatu, dan sarung tangan.



Gambar 1.1 Fenomena Wanita Karir Mengendarai Motor di Indonesia
Sumber: <https://www.federaloil.co.id/2024>.

Dalam pandangan Wening (2013), jaket merupakan pakaian luar yang dikenakan setelah mengenakan pakaian dalam. Umumnya, pembuatan jaket selalu melibatkan penyediaan lapisan bagian dalam untuk memberikan ketebalan guna melindungi tubuh dari angin dan menjaga dari paparan sinar matahari. penggunaan jaket dapat diterapkan untuk berbagai kalangan, termasuk pria, wanita, orang dewasa, remaja, anak-anak dan berbagai kelompok lainnya. Secara keseluruhan, perbedaan antara jaket pria dan wanita dapat ditemukan pada aspek desain, bahan, dan fungsinya.

Meskipun keduanya memiliki tujuan umum untuk melindungi dari cuaca, perbedaan yang mencolok terlihat dalam pendekatan warna dan fungsi yang diaplikasikan pada kedua jenis jaket tersebut. Selain itu, bagi kaum wanita yang mengendarai sepeda motor, penting untuk memakai jaket khusus untuk berkendara. Hal ini dikarenakan jaket tersebut dari bahan yang dirancang untuk mendukung keselamatan dan melindungi tubuh dari paparan matahari dan angin. Ady (2020) memaparkan bahwa penggunaan jaket saat melakukan perjalanan dengan kendaraan memiliki kaitan penting dengan risiko terkena penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan. Beberapa dampak kesehatan yang mungkin timbul melibatkan gejala masuk angin, batuk pilek, dan infeksi saluran pernapasan atas. Berkaitan dengan penggunaan jaket wanita karir pun membutuhkan jaket saat ingin berpergian maupun pulang pergi ke kantor ataupun tempat kerja mereka.

Menurut Wakirin (2017) Wanita karir merupakan seorang Wanita yang telah melakukan satu atau lebih pekerjaan cukup lama, menyukai, dan melakukan pekerjaan yang sama terus menerus. Nainggolan dan Putri (2022) berkesimpulan bahwa wanita karir adalah wanita yang bekerja di luar rumah, yang mana wanita

karir bekerja sesuai dengan profesi dan keahlian yang telah dimilikinya. Dalam melakukan pekerjaan wanita karir tidak hanya untuk mencari kebutuhan hidupnya. Tetapi ia berusaha mempertahankan pekerjaan agar bisa naik jabatan dari pekerjaannya. Sedangkan wanita yang hanya sekedar bekerja untuk mencari kebutuhan hidupnya tidak bisa disebutkan sebagai wanita karir. Karena dia hanya membutuhkan imbalan atas apa yang dilakukan, tanpa berharap naik jabatan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Putri (2012) berkesimpulan bahwa usia wanita karir dan remaja akhir memiliki rentang usia 17 hingga menjelang awal 30 an.

Dimana usia wanita karir remaja akhir perempuan cenderung memiliki kepekaan dengan penampilan dirinya sendiri. Ia selalu memikirkan apakah orang lain menyukai penampilan dirinya dan selalu menggambarkan seperti apa tubuh yang dimilikinya serta seperti apa yang diinginkan orang lain dari tubuhnya yang terkait dari warna kulit, bentuk wajah, rambut, tinggi badan, berat badan, berpakaian, dan lain-lain.

Hal ini menyebabkan seorang remaja akhir perempuan merasa khawatir dengan penilaian orang lain terhadap dirinya. Karena dia khawatir menerima komentar negatif tentang citra dirinya dari orang lain, remaja tersebut dapat mengalami kecemasan penampilan sosial. Kecemasan tersebut disebabkan karena remaja akhir percaya bahwa kondisi fisik akan menentukan diterima atau ditolak dirinya di suatu lingkungan sosial.

Berdasarkan fenomena dan hasil dari kuesioner yang dilakukan pada 25 Desember 2023 kendala yang dihadapi oleh wanita karir saat melakukan perjalanan ke tempat kerja dengan sepeda motor, terutama dalam perjalanan jarak jauh tanpa menggunakan jaket, tubuh dapat terpapar langsung oleh angin dan sinar matahari, menyebabkan kulit menjadi gelap. Selain itu seragam yang dikenakan bisa terkena debu selama perjalanan, dan kekhawatiran akan kesehatan tubuh mereka. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh wanita karir saat berkendara tanpa jaket, maka akan dilakukan perancangan jaket khusus untuk wanita karir dengan harapan tidak hanya menjaga penampilan tetapi juga menjaga kesehatan tubuh mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- A. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Bandung yang memiliki suhu cuaca maksimum mencapai $32,2^{\circ}\text{C}$ pada tahun 2022, yang menjadi latar belakang perancangan produk.
- B. Meningkatnya jumlah pengendara motor wanita dari tahun ke tahun.
- C. Perlunya jaket untuk melindungi tubuh saat mengendarai motor.
- D. Pemilihan jenis jaket yang dibutuhkan oleh pengendara motor wanita karir untuk mengendarai motor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan dapat dijadikan rumusan masalah yang terdapat pada perancangan ini yaitu, dimana Bandung sendiri memiliki suhu cuaca maksimum $32,2^{\circ}\text{C}$, meningkatnya jumlah pengendara motor wanita dari tahun ketahun sehingga dibutuhkan jaket untuk wanita karir untuk mengendarai motor seperti jenis, dan model jaket apa yang dibutuhkan.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang jaket pengendara sepeda motor untuk wanita karir yang dibutuhkan saat berkendara agar pakaian kerja tetap rapi dan bersih, serta tubuh terlindungi dari sinar matahari dan angin?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Untuk menghasilkan jaket yang memenuhi kebutuhan pengguna dengan tepat. Desain jaket disusun dengan fokus pada pengembangan fungsi-fungsi yang sesuai dengan kebutuhan para pengendara motor wanita karir.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah ini berfokus pada:

- A. Batasan perancangan hanya fokus pada daerah Bandung.
- B. Perancangan jaket difokuskan pada pengguna berusia 17- 27 tahun.
- C. Pengguna jaket dikhususkan untuk wanita karir.
- D. Jaket dirancang untuk digunakan saat mengendarai motor dalam perjalanan 10km.
- E. Perancangan jaket ini memiliki tujuan untuk melindungi penampilan tubuh dan meningkatkan kenyamanan pengguna.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan ini hanya berfokus tentang perancangan jaket dengan:

- A. **Apa**, perancangan jaket yang berguna untuk pengendara motor wanita karir dengan jarak jauh di Bandung.
- B. **Dimana**, jaket yang akan digunakan oleh pengguna wanita karir yang mengendarai motor untuk bepergian.
- C. **Kapan**, jaket yang akan dirancang digunakan pada saat mengendarai motor.
- D. **Siapa**, jaket yang dirancang dengan target pengguna yang berusia 17-27 tahun.
- E. **Mengapa**, jaket dirancang karena permasalahan pengendara motor wanita saat mengendarai motor dapat merusak penampilan.
- F. **Bagaimana**, proses perancangan menggunakan metode User Centered Design (UCD).

1.8 Manfaat Perancangan

Hasil dari perancangan jaket ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan, dan lingkungan sekitar.

- A. Manfaat Ilmu Pengetahuan
Dapat memberikan kontribusi dan wawasan dalam pengembangan jaket wanita karir untuk pengendara motor.
- B. Manfaat Masyarakat
Perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi

pengendara motor khusus wanita karir.

C. Manfaat Industri

Manfaat bagi industri yaitu mampu menjadi inspirasi bagi industri dalam perancangan jaket pengendara motor wanita karir yang akan dibuat.

D. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari perancangan ini adalah menambah jenis karya penciptaan jaket pengendara motor wanita karir untuk masyarakat luas, Indonesia dan dunia.

E. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat menjadi ide maupun gagasan untuk orang lain dalam menghasilkan karya jaket yang baru di kemudian hari.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan masalah, tujuan perancangan, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN

Dalam bab ini menjelaskan kajian Pustaka, kajian lapangan, dan summary.

BAB III METODE

Memuat Analisis dari metode perancangan sebagai pertimbangan desain produk yang akan dirancang berkaitan dengan penelitian metode, metode penggalian data, metode pengolahan data, dan metode validasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Hasil dari data-data pertimbangan desain kemudian dituangkan ke produk yang akan dirancang. Serta memuat hasil pengolahan data/proses perancangan, hasil validasi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membuat kesimpulan perancangan desain dan saran/rekomendasi untuk penulisan.